

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar meningkat. Kusnandar (2008, hlm.44) mengemukakan bahwa:

PTK didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kusumah dan Dwitagma (2010, hlm.9) mengemukakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dave Ebbut (1985) dalam Dadang Iskandar (2015, hlm.1) yang mengatakan bahwa:

Penelitian tindakan merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah usaha seorang guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan sendiri atau kolaborasi dengan kelompok peneliti lain. Tujuan utama PTK adalah untuk

memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya (Kusnandar, 2008, hlm. 45). Maka dari itu, Penelitian Tindakan Kelas penting dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesi guru.

Dalam penelitian tindakan kelas ini juga berupaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya. Penelitian juga dilakukan terhadap keaktifan belajar untuk menemukan sendiri selama proses pembelajaran dan pemahaman belajar selama pelaksanaan pembelajaran.

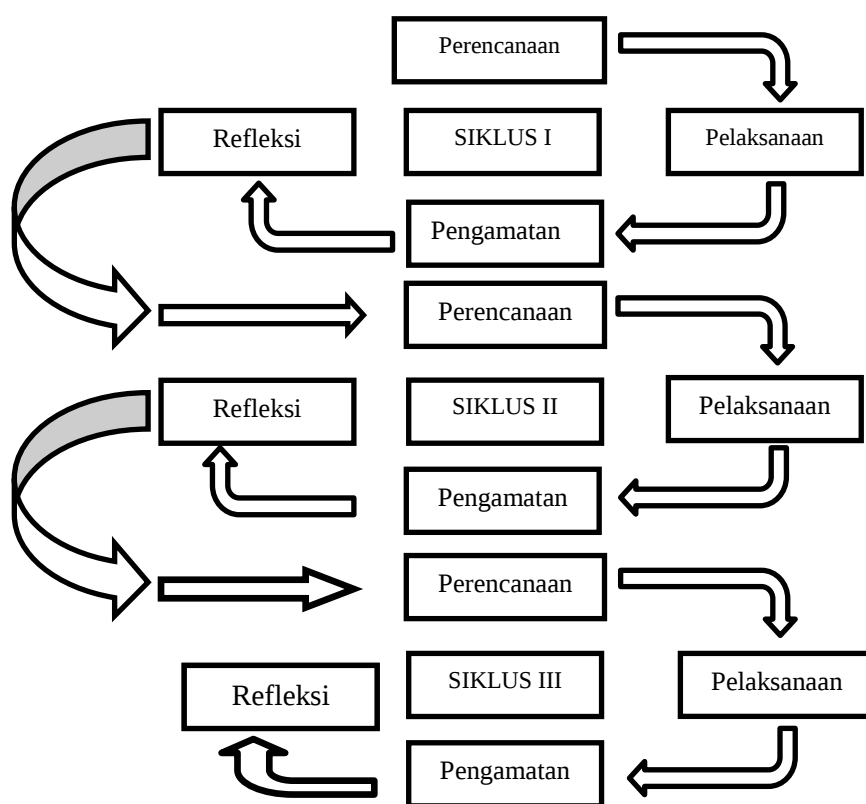
Ada enam prinsip dasar yang harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan PTK menurut Hopkins (1993) dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 6-7) sebagai berikut:

- a. Tugas utama guru adalah mengajar, dan hendaknya PTK tidak boleh mengganggu komitmennya sebagai pengajar. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan PTK yang dilakukan oleh guru harus berkaitan dengan tugasnya sebagai pengajar.
- b. Metode pengumpulan data tidak boleh terlalu menyita waktu guru. Artinya pengumpulan data yang dilakukan oleh guru melalui observasi dan evaluasi pembelajaran harus terjadwal dengan baik.
- c. Metodologi yang digunakan harus dapat dipercaya sehingga memungkinkan guru menyusun hipotesis dan mengembangkan strategi yang aplikatif di kelas. Hal ini berarti bahwa metodologi penelitian yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan penelitian kelas.
- d. Permasalahan penelitian seharusnya berkaitan dengan tugas guru sebagai pengajar. Hal ini dipahami bahwa masalah yang diangkat dalam PTK harus berasal dari permasalahan kelas.
- e. Peneliti harus memperhatikan etika kerja di sekolah. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan PTK harus mendapatkan ijin dari kepala sekolah dan disampaikan pada guru-guru.
- f. PTK harus mempertimbangkan perspektif sekolah dan melibatkan seluruh warga sekolah aktif membangun dan berbagi visi yang merupakan tujuan utama. Kegiatan PTK hendaknya dilakukan secara kolaboratif, minimal dua orang yakni satu sebagai peneliti utama dan satu sebagai observer/ kolabolator.

Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas. Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa peneliti harus melaksanakan prosedur penelitian dengan baik agar penelitian tindakan kelas ini dapat terlaksana dan berhasil serta memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Arikunto. Menurut Arikunto penelitian tindakan kelas juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan oleh peneliti. Prosedur ini sangat berguna bagi guru yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Arikunto menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut ini alur model penelitian tindakan kelas yang disajikan dalam tiga siklus sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian PTK

Sumber: Arikunto (2006, hlm.16)

Langkah – langkah yang ditempuh pada setiap siklus menurut model Arikunto adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Dengan demikian dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran, ini berarti perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran. Ada dua jenis perencanaan yang dapat disusun oleh peneliti, yakni perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal diturunkan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dari kajian studi pendahuluan; sedangkan perencanaan lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti mempelajari berbagai kelemahan yang harus diperbaiki. Rincian dari Perencanaan Siklus I, Siklus II, Siklus III antara lain :

Siklus I

- a. Menyusun rencana pembelajaran pada subtema Memelihara Ekosistem
- b. Merencanakan pembelajaran dengan membentuk kelompok yang beranggotakan 3-4 siswa dan penyebaran tingkat kecerdasan
- c. Menyusun teks bacaan untuk memudahkan siswa berdiskusi pada sebuah lembar kerja siswa (LKS)
- d. Merencanakan pembagian perpindahan tiap kelompok
- e. Merencanakan kuis dan skor untuk individual atau skor kelompok

Siklus II

- a. Mengidentifikasi masalah dari perumusan masalah berdasarkan refleksi pada siklus I
- b. Merencanakan teks bacaan baru dengan perbaikan metode dengan peningkatan interaksi siswa
- c. Merencanakan tempat duduk antar kelompok
Merencanakan kuis dan skor untuk individual atau skor kelompok

Siklus III

- a. Mengidentifikasi masalah di perumusan masalah yang didasarkan pada Siklus I dan II Melaksanakan scenario yang telah disusun dengan perbaikan metode

2. Melaksanakan tindakan/ pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru adalah perlakuan yang dilaksanakan yang diarahkan sesuai dengan perencanaan. Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan fokus masalah. Tindakan inilah yang menjadi inti dari PTK, sebagai upaya meningkatkan kinerja guru untuk menyelesaikan masalah. Tindakan dilakukan dalam program pembelajaran apa adanya. Artinya, tindakan itu tidak direayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian. Hal ini penting untuk dipahami, karena PTK tidak berangkat dari keingintahuan peneliti akan tetapi berangkat dari kebutuhan guru untuk meningkatkan kinerjanya. Rincian pelaksanaan pada Siklus I, Siklus II, Siklus III antara lain:

Siklus I

- a. Guru mengucapkan salam untuk membuka Tindakan pelajaran
- b. Guru mengecek kehadiran siswa
- c. Guru memastikan siswa siap menerima pelajaran
- d. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran
- e. Guru menyampaikan manfaat mengenai materi yang akan diajarkan
- f. Guru membebagi siswa menjadi kelompok – kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa pada setiap anggota kelompok diberi nama pahlawan Indonesia yang mereka ketahui
- g. Guru membagi lembar kerja siswa (LKS)
- h. Guru meminta siswa agar semua kelompok bekerja sama
- i. Guru menyuruh siswa agar menemukan satu pokok bahasan dalam teks bacaan tersebut.

- j. Guru mulai mengarahkan siswa agar di setiap kelompok sudah mulai menyebar ke kelompok lain
- k. Setelah selesai diarahkan, masing – masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas atau memberi penilaian atas pendapat atau hasil diskusi masing – masing kelompok
- l. Masing – masing kelompok menyampaikan kesimpulannya
- m. Guru memberikan kesimpulan secara umum
- n. Guru mengadakan evaluasi

Siklus II

- a. Melaksanakan Skenario yang telah disusun dengan perbaikan metode
- b. Menjelaskan kembali konsep yang belum dipahami siswa
- c. Memberikan kuis akhir siklus II

Siklus III

- a. Menjelaskan kembali konsep yang kurang dipahami siswa
- b. Memberikan kuis akhir Siklus III

3. Observasi atau pengamatan

Prof. Suryadi menyatakan bahwa observasi yang dimaksud pada tahap 3 adalah pengumpulan data. Dengan kata lain, observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada langkah ini, peneliti harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data (angket/ wawancara/ observasi, dan lain-lain). Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya. Rincian Observasi Siklus I, Siklus II, Siklus III antara lain:

Siklus I

- 1) Pengamatan Terhadap siswa
 - 1) Kehadiran siswa
 - 2) Perhatian siswa terhadap siswa lain yang menyampaikan pendapatnya
 - 3) Jumlah siswa yang berdiskusi
 - 4) Aktifitas siswa bekerja sama dalam satu kelompok
 - 5) Peran tiap individu saat berpindah maupun menerima tamu
 - 6) Antusias siswa terhadap materi ajar
- 2) Pengamatan Terhadap Guru
 - 1) Kehadiran guru
 - 2) Pengelolaan serta suasana kelas
 - 3) Penciptaan suasana dalam kelas
 - 4) Cara guru membagi kelompok yang beranggotakan 3-4 siswa dalam satu kelompok
 - 5) Pemberian bimbingan pada kelompok yang belum mampu bekerja sama dengan baik
- 3) Sarana dan Prasarana

Keadaan dan situasi kelas yang menyenangkan akan membantu dalam proses penelitian ini. Penataan tempat duduk dalam membagi kelompok pun sangat membantu sekali, setiap anak dalam satu kelompok diharapkan harus sudah memiliki buku pegangan untuk menunjang pelajaran.

Siklus II

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengadakan pendataan ulang untuk mengetahui hasil tindakan Siklus II

Siklus III

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengadakan pendataan ulang untuk mengetahui hasil dari tindakan Siklus III.

4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat atau

mitra dari LPTK. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang. Jika penelitian dilakukan secara individu, maka kegiatan refleksi tepat disebut sebagai evaluasi diri. Evaluasi diri adalah kegiatan untuk melakukan introspeksi terhadap diri sendiri. Ia harus jujur terhadap dirinya sendiri dalam mengakui kelemahan dan kelebihanannya.

Keempat tahapan dalam penelitian ini merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu kegiatan yang berdasarkan pada perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan perubahan ke arah peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran. Rincian Refleksi pada Siklus I, Siklus II, Siklus III antara lain:

Siklus I

Setelah siswa benar – benar menguasai pelajaran subtema Memelihara Ekosistem maka diadakan kuis. Kuis tersebut untuk perorangan atau individu. Penghargaan terhadap kelompok yang baik kerja samanya harus diberikan agar mereka betul – betul dihargai, setiap akhir kegiatan maka diadakan evaluasi.

Siklus II

Menganalisis semua tindakan pada siklus I dan II kemudian dicari kekurangan – kekurangannya pada siklus II

Siklus III

Menganalisis semua tindakan pada siklus I, II, dan III. Pada akhir siklus III, guru melakukan refleksi dengan adanya penerapan tipe *Two Stay Two Stray* yang dilakukan dalam tindakan kelas ini. Apabila meningkat maka dikatakan model pembelajaran ini berhasil.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Jumlah siswa SDN 043 Cimuncang kelas 5 berjumlah 40 siswa. Berikut rincian dalam bentuk tabel.

Daftar Jumlah Siswa kelas VA Dalam Satu Tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Siswa
	2017-2018
V	38

Tabel 3.1

(Sumber data dari Kepala Sekolah SDN 043 Cimuncang Bandung)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 043 Cimuncang Bandung tahun ajaran 2017 - 2018 di kelas V dengan jumlah peserta didik 38 orang, diantaranya 15 orang laki-laki dan 23 orang perempuan.

Sekolah tersebut memiliki 9 ruangan diantaranya 6 ruang kelas, 1 ruangan guru dan kepala sekolah, 2 kamar mandi kepala sekolah dan guru, 1 kamar mandi untuk siswa dan 1 perpustakaan.

Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan pada akhir juli atau satu minggu sesudah ajaran baru dimulai pada tahun ajaran 2017/2018. Waktu tersebut dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap laporan dengan III siklus. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 043 Cimuncang Bandung. Memilih objek penelitian peserta didik kelas V alasannya adalah peserta didik kelas V sudah dapat berfikir logis. Selain itu peneliti juga ingin membuktikan metode dan model yang diterapkan dapat meningkatkan komunikasi serta hasil belajar siswa dalam subtema Perubahan Wujud Benda.

2. Objek Penelitian

Sasarannya adalah penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan komunikasi serta hasil belajar siswa dalam subtema Perubahan Wujud Benda pembelajaran 5 di kelas V SDN 043 Cimuncang Bandung.

D. Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Opsionalisasi Variable

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Hal ini merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian untuk mendapatkan data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Rancangan sumber data ini bisa langsung melalui wawancara atau memberi angket kepada siswa. Disamping siswa ada beberapa sumber data lain yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu buku harian, dokumen (catatan tentang hasil belajar), jurnal, foto, wawancara, laporan pengamatan, hasil angket dan tes hasil belajar.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik penilaian non-tes yang dilakukan secara langsung terhadap siswa dengan memperlihatkan tingkah lakunya. Secara umum, observasi adalah cara menghimpun berbagai bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena sebagai sasaran yang dapat dilakukan di dalam ruang belajar (kelas), lapangan upacara, dan ruang lingkup sekolah lainnya.

b. Angket

Kuisisioner (*questionnaire*) juga sering dikenal sebagai angket. Pada dasarnya, angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (*responden*). Dengan kuisisioner ini, dapat mengetahui keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, atau pendapat seseorang. Pada umumnya, tujuan penggunaan angket atau kuisisioner dalam proses pembelajaran adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka.

Angket adalah instrument penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datanya melalui angket).

c. Tes

Tes adalah metode atau alat untuk mengadakan penyelidikan yang menggunakan soal-soal, pertanyaan atau tugas-tugas yang lain, di mana berbagai persoalan atau pertanyaan itu telah dipilih dengan saksama dan telah distandaridisasikan.

Tes merupakan alat ukur yang mempunyai standar yang objektif, sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.

Tes merupakan suatu prosedur sistematis untuk mengamati atau mendeskripsikan satu atau lebih karakteristik seseorang menggunakan standar numerik atau sistem kategori.

Berdasarkan dari ketiga definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tes adalah salah satu jenis instrument atau alat yang dapat digunakan untuk menilai, mengukur, dan mengetahui “sesuatu hal”, di mana hal ini adalah kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang diajarkan.

Penggolongan tes berdasarkan fungsinya sebagai alat pengukur perkembangan atau kemajuan peserta didik dapat dibedakan menjadi 6 jenis tes yaitu tes seleksi, tes awal (*Pre-test*), tes akhir (*Post-test*), tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif.

Berdasarkan penggolongan tes di atas, penulis memilih menggunakan tes awal (*Pre-test*), tes akhir (*Post-test*) dalam penelitiannya. Tes awal (*Pre-test*) dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik. Sedangkan tes akhir (*Post-test*) dilaksanakan untuk mengetahui semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai sebaik-baiknya oleh peserta didik atau belum.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak

dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses mengajar belajar. Di antara norma-norma pengukuran tersebut ialah norma skala angka dari 0 sampai 10 dan norma skala angka dari 0 sampai 100.

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 6 atau 7, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 60 atau 70. Alhasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.

d. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap sumber tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Dokumen merupakan catatan dari kejadian yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya lainnya. Seluruh hasil pengumpulan data didokumentasikan dalam catatan lapangan. Selain itu, rekaman serta informasi yang relevan dengan tema penelitian didokumentasikan.

2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen Pengukuran
1	Komunikasi Belajar	Tujuan Komunikasi	a. Menjalin hubungan persahabatan b. Menjalin hubungan usaha c. Mendiskusikan sebuah persoalan d. Melakukan kerjasama	Angket
		Ciri – Ciri Komunikasi	a. Interaksi belajar-mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. b. Ada suatu prosedur (jalannya komunikasi) yang direncana, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. c. Interaksi Belajar-mengajar ditandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus. d. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa. e. Dalam interaksi belajar-mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. f. Didalam interaksi belajar-mengajar dibutuhkan disiplin. g. Ada batas waktu.	
		Ruang Lingkup Komunikasi	a. Komunikasi Intrapribadi b. Komunikasi Antarpribadi c. Komunikasi Kelompok	Lembar Observasi

		Unsur – Unsur Komunikasi	a. Pengirim (<i>sender</i>) b. Pembuat sandi (<i>encoding</i>) c. Saluran (<i>channel</i>) d. Pesan (<i>message</i>) e. Penerima (<i>receiver</i>) f. Penguraian sandi (<i>decoding</i>) g. Kegaduhan (<i>noise</i>) h. Umpan balik (<i>feedback</i>)	Angket
		Komponen Komunikasi	a. Komunikator b. Pesan c. Media atau Saluran komunikasi d. Komunikan e. Efek f. Umpan balik g. Gangguan komunikasi	Angket
2	Hasil Belajar	Unsur-unsur Hasil Belajar	a. Pengetahuan b. Penerapan c. Pemahaman d. Analisis e. Sintesis f. Evaluasi	Lembar Observasi
		Karakteristik Hasil Belajar	a. Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan sikap dan cita-cita b. Adanya perubahan mental dan perubahan jasmani c. Memiliki dampak pengajaran dan pengiring	Angket
		Faktor pendorong Hasil Belajar	a. Faktor Internal b. Faktor Eksternal	Angket
		Upaya Meningkatkan Hasil Belajar	a. Menyiapkan Fisik dan Mental b. Meningkatkan Konsentrasi c. Meningkatkan Motivasi Belajar d. Penggunaan Strategi belajar	Lembar Observasi

			e. Belajar Sesuai gaya belajar f. Belajar secara menyeluruh g. Membiasakan berbagi	
3	Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	Tujuan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	a. Penghargaan Kelompok b. Pertanggung Jawaban Individu c. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan	Lembar Observasi dan Angket
		Karakteristik Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	a. <i>Positive Interdependence</i> b. <i>Interaction Face to Face</i> c. Adanya Tanggung Jawab pribadi d. Meningkatkan Keterampilan Bekerjasama	Lembar Observasi dan Angket
		Sintak Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	a. Persiapan b. Presentasi Guru c. Kegiatan Kelompok d. Presentasi Kelompok e. Evaluasi Kelompok dan Penghargaan	Lembar Observasi dan Angket
4	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Rancangan Pembelajaran	a. Perumusan indikator pembelajaran * - Perumusan tujuan pembelajaran b. Perumusan dan pengorganisasian materi ajar c. Penetapan sumber/media pembelajaran d. Penilaian kegiatan pembelajaran e. Penilaian proses pembelajaran f. Penilaian Hasil belajar	Lembar Observasi
		Aktivitas Guru	a. Kegiatan Pendahuluan b. Kegiatan Inti c. Kegiatan Penutup	Lembar Observasi

		Buku Guru Tema 1 Benda-benda dilingkungan Sekitar Subtema 2 Perubahan Wujud Benda	a. Kompetensi Pembelajaran 1 b. Kompetensi Pembelajaran 2 c. Kompetensi Pembelajaran 3 d. Kompetensi Pembelajaran 4 e. Kompetensi Pembelajaran 5 f. Kompetensi Pembelajaran 6	Dasar Dasar Dasar Dasar Dasar Dasar	Lembar Observasi
--	--	---	--	--	---------------------

3. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini (PTK) bertujuan untuk memperoleh data pengamatan terhadap Komunikasi serta hasil belajar siswa, sedangkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Two Stay Two Stray* yang diamati oleh observer yaitu: guru kelas V dan rekan sejawat mengenai cara mengajar/ kegiatan peneliti selama proses kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung.

a. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati tindakan guru sebelum dan saat proses pembelajaran siswa serta aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

1) Instrumen Perencanaan Pembelajaran

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Perumusan indikator pembelajaran *)					
	Perumusan tujuan pembelajaran *)					

2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar					
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran					
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran					
5.	Penilaian proses pembelajaran					
6.	Penilaian hasil belajar					
Jumlah Skor						
Nilai RPP = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 =$						

Kriteria:

- 4 = Sangat Baik, apabila guru sudah mengembangkan dalam pembuatan RPP dan pelaksanaannya berpedoman pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016
- 3 = Baik, apabila guru belum mengembangkan dalam pembuatan RPP dan pelaksanaannya tetapi berpedoman pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016
- 2 = Kurang, apabila guru dalam pembuatan RPP dan pelaksanaannya berpedoman pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tetapi tidak lengkap.
- 1 = Sangat Kurang, apabila guru dalam pembuatan RPP dan pelaksanaannya tidak berpedoman pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016.

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS (2017, hlm. 31)

a) Observasi Sikap Berkomunikasi Siswa

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Sikap Berkomunikasi

No	Aspek	Indikator	Kriteria				
			1	2	3	4	5
1.	Komunikasi IntraPribadi	1) Percaya dan yakin pada diri sendiri 2) Tidak pernah ragu-ragu dalam berpendapat 3) Menunjukkan rasa kebanggaan terhadap Ucapannya					

		4) Berani mempertanggung jawabkan pendapatnya					
2.	Komunikasi Antar Pribadi	1) Santun dalam berucap 2) Tidak gugup ketika berbicara depan orang lain 3) Berbicara lancar dan tidak terbata-bata saat mengutarakan pendapat					
3.	Komunikasi Kelompok	1) Berani mengemukakan pendapatnya 2) Dapat memberikan argumen yang kuat dan tepat 3) Selalu bisa mempertanggung jawabkan ucapannya.					

Kriteria:

- 5 : Apabila Sering melakukan sesuai pernyataan
 4 : Apabila melakukan sesuai dengan pernyataan
 3 : Apabila melakukan dan sering tidak melakukan dengan pernyataan.
 2 : Apabila tidak melakukan sesuai pernyataan
 1 : Apabila tidak pernah melakukan pernyataan

b) Observasi Aktivitas Guru

Pedoman Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
A.	Kegiatan Pendahuluan					
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran					

2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik					
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan					
B.	Kegiatan Inti					
1.	Melakukan <i>Free test</i>					
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi					
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik					
4.	Menerapkan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)					
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran					
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran					
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat					
8.	Berperilaku sopan dan santun					
C.	Kegiatan Penutup					
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik					
2.	Melakukan <i>post test</i>					
3.	Melakukan <i>refleksi</i>					
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut					
Jumlah Skor						

$$\text{Nilai NPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 = \dots\dots\dots$$

Kriteria:

- 4 = Sangat Baik, apabila guru sudah mengembangkan dalam pembuatan RPP dan pelaksanaannya berpedoman pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016
- 3 = Baik, apabila guru belum mengembangkan dalam pembuatan RPP dan pelaksanaannya tetapi berpedoman pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016.
- 2 = Kurang, apabila guru dalam pembuatan RPP dan pelaksanaannya berpedoman pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tetapi tidak lengkap.
- 1 = Sangat Kurang, apabila guru dalam pembuatan RPP dan pelaksanaannya tidak berpedoman pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016.

Tabel 3.5

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS (2017, hlm. 32-33)

b. Angket

Dalam penelitian ini angket/kuisisioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran mengenai Tema 1 Benda-Benda di Lingkungan Sekitar Subtema 2 Perubahan Wujud Benda dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Two Stay Two Stray*.

Nama Peserta Didik :

No. Absen :

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan keadaan sebenarnya.
3. Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai.

Tabel 3.6
Format Angket Siswa

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Menurut saya pembelajaran Tema Benda-Benda dilingkungan Sekitar subtema Perubahan Wujud Benda menyenangkan		
2	Saya dapat bekerja sama dengan kelompok dan diberi penghargaan		
3	Belajar berkelompok membuat saya aktif dalam mengikutinya		
4	Belajar berkelompok dengan saling berkomunikasi serta berinteraksi membuat saya mengetahui pendapat orang lain mengenai tugas yang diberikan		
5	Belajar kelompok membuat kebiasaan belajar saya lebih baik		
6	Bila saya tidak memahami materi, saya akan bertanya kepada guru atau teman		
7	Saya berani menjawab dan memberikan tanggapan ketika Guru mengajukan pertanyaan.		
8	Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan petunjuk guru		
9	Belajar dengan menggunakan model <i>Cooperative Two Stay Two Stray</i> dapat meningkatkan tanggung jawab pada diri sendiri		

Keterangan:

Y = Apabila setuju dengan pernyataan

Tidak = Apabila tidak setuju dengan pernyataan

c. Tes Hasil Belajar

Pada instrumen tes hasil belajar yaitu menyiapkan perangkat tes sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Tes yang digunakan berupa soal essay.

Tabel 3.7
Kisi - Kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I

Tema 1 : Benda – Benda di Lingkungan Sekitar

Subtema 2 : Perubahan Wujud Benda

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Nomor/ Bentuk Soal	Bobot Soal	Jumlah Soal
1	3.1. Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis	3.1.3 Menggali informasi dari bacaan tentang keseimbangan alam karena pengaruh kegiatan manusia 4.1.5 Menemukan bukti pengaruh kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi alam serta cara pencegahannya			10

	dengan memilih dan memilah kosakata baku				
2	3.4 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar 4.7. Menyajikan hasil laporan tentang permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia, serta memprediksi apa yang akan terjadi jika permasalahan tersebut tidak diatasi.	3.4.1 Mengenal perubahan-perubahan alam yang disebabkan pengaruh kegiatan manusia 4.7.2 Membuat laporan tertulis hasil studi pustaka tentang perubahan-perubahan alam yang disebabkan karena pengaruh kegiatan manusia			
3	3.2 Memahami berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa, campuran, desimal dan persen) dan dapat mengubah bilangan pecahan menjadi bilangan desimal, serta melakukan perkailan dan pembagian	3.2.4 Mengenal arti pembagian pecahan			

	4.1 Mengurai sebuah pecahan sebagai hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dua buah pecahan yang dinyatakan dalam desimal dan persen dengan berbagai kemungkinan jawaban •	4.1.1 Melakukan operasi pembagian pecahan			
--	--	---	--	--	--

Sedangkan kisi-kisi pada siklus kedua, penulis merumuskan indikator penggunaannya dengan materi yang akan disampaikan. Berikut ini gambaran umumnya.

Tabel 3.8

Kisi - Kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus II

Tema 1 : Benda-benda di Lingkungan Sekitar

Subtema 2 : Perubahan Wujud Benda

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Nomor/ Bentuk Soal	Bobot Soal	Jumlah Soal
1	3.6. Memahami perlunya saling memenuhi keperluan hidup	3.6.2 Mengenal kebutuhan hidup bermasyarakat			10
	4.6. Menyajikan dinamika saling memenuhi keperluan hidup antar daerah untuk	4.6.1 Membuat tabel barang-barang dari daerahnya yang dikirim ke daerah lain			

	menumbuhkan keutuhan nasional				
2	3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	3.1.2 Mengenal salah satu contoh perubahan alam yang terjadi karena kegiatan manusia melalui bacaan (kerusakan terumbu karang). 4.1.6 Menuliskan informasi dan data dari bacaan tentang perubahan alam yang terjadi karena kegiatan manusia			
3	3.2. Memahami berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa, campuran, desimal	3.2.5 Mengenal operasi pembagian			

	dan persen) dan dapat mengubah bilangan pecahan menjadi bilangan desimal, serta melakukan perkalian dan pembagian	berbagai bentuk pecahan			
	4.1. Mengurai sebuah pecahan sebagai hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dua buah pecahan yang dinyatakan dalam desimal dan persen dengan berbagai kemungkinan jawaban	4.1.3 Melakukan operasi pembagian berbagai bentuk pecahan			

Dan kisi-kisi pada siklus ketiga, penulis merumuskan indikator penggunaannya dengan materi yang akan disampaikan. Berikut ini gambaran umumnya.

Tabel 3.9

Kisi - Kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus III

Tema 1 : Benda-benda di Lingkungan Sekitar

Subtema 2 : Perubahan Wujud Benda

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Nomor/ Bentuk Soal	Bobot Soal	Jumlah Soal
1	3.4 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap	3.4.2 Mengenal perubahan wujud benda yang terjadi karena kegiatan manusia			10

	keseimbangan lingkungan sekitar terhadap keseimbangan lingkungan sekitar 4.7. Menyajikan hasil laporan tentang permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia, serta memprediksi apa yang akan terjadi jika permasalahan tersebut tidak diatasi.	4.7.2 Menjelaskan perubahan wujud benda yang terjadi karena pengaruh kegiatan manusia 4.7.6 Menyajikan hasil laporan analisis gambar dan bacaan tentang kegiatan manusia yang memengaruhi perubahan wujud benda			
2	3.1. Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	3.1.4 Mengenal perubahan wujud benda yang terjadi karena kegiatan manusia melalui bacaan			

	4.1. Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	4.1.2 Menyimak dan menganalisis bacaan tentang pengaruh kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi alam serta cara			
3	3.4. Memahami prosedur dan langkah kerja dalam berkarya kreatif berdasarkan ciri khas daerah. 4.4. Membuat topeng dari berbagai media dengan menerapkan proporsi dan keseimbangan	3.4.7 Mengenal bahan yang sesuai, untuk membuat topeng 4.4.5 Memilih bahan yang sesuai untuk membuat topeng.			

d. Dokumentasi

Dokumentasi dari awal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi ini sebagai salah satu bukti fisik dari penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan diperoleh melalui instrumen yang telah digunakan dalam penelitian. Kemudian data tersebut diolah

dan dianalisis. Analisis dalam PTK adalah suatu kegiatan mengolah data yang telah diperoleh dari kegiatan dan hasil pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan tindakan pembelajaran. Data kualitatif berasal dari hasil observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data kuantitatif berasal dari hasil tes yang berbentuk angka yang diperoleh dari hasil *Pre-test* dan *Post-test* serta Lembar Kerja Siswa (LKS).

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif

Data Kualitatif diperoleh dari catatan lapangan dan catatan-catatan dalam lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dilaporkan dalam bentuk ulasan deskripsi narasi serta dipilah sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan yakni fokus penelitian. Data yang tidak relevan direduksi, data yang relevan didiskusikan, dimaknai, dan digunakan sebagai dasar melakukan tindakan. Selanjutnya dilakukan penafsiran data dan penarikan kesimpulan.

a. Observasi

Data observasi sikap Berkomunikasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan dengan menggunakan skala 1-5. Observasi ini akan dilihat di setiap siklus. Nilai akhir dari observasi adalah nilai yang diperoleh siswa pada siklus terakhir.

Aspek-aspek yang diobservasi adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, aktivitas pendidik dan sikap Berkomunikasi siswa. Data observasi selama proses pembelajaran berlangsung digunakan melalui format penilaian yang telah disediakan dengan pengolahan nilai akhirnya sebagai berikut:

Rumus Penilaian Observasi:

$$\text{Nilai Pelaksanaan Pembelajaran} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor total}} \times \text{Standar Nilai (4)} = \dots$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.10
Konversi Nilai

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2,00	D

(sumber : Buku Panduan PPL II FKIP Unpas, 2017, hlm. 29)

b. Angket

Pengolahan data melalui angket dilakukan dengan cara menelaah hasil data dari angket yang sudah didapatkan. Kemudian, hasil penelaahan tersebut yang akan dijadikan salah satu referensi untuk menentukan kesimpulan apakah penelitian ini sudah berhasil, ataukah belum.

Persentase hasil angket, didapatkan dengan rumus:

$$\text{Persentase Angket} = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

(Sumber: Fitri Rizkia Gahari (2014, hlm. 70)

Keterangan:

f = Frekuensi

n = Jumlah seluruh responden

Untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan diperoleh dari hasil analisis lembar angket respon siswa yang dibagikan kepada siswa setelah pembelajaran. Indikator keberhasilan mendapatkan respon yang baik dari siswa adalah hasil analisis repon siswa menunjukan nilai rata-rata $\geq 70 \%$ atau mendapatkan respon kategori Baik (B).

Tabel 3.11
Tabel Kategori Respon Siswa

Nilai Presentase	Kategori
90 % – 100 %	Sangat baik
70 % – 89 %	Baik
50 % – 69 %	Cukup
≤ 49 %	Kurang

Sumber: Muhammad Luthfi (2014, hlm.71)

2. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi hasil belajar siswa, data observasi keterlaksanaan aktivitas guru dan keterlaksanaan aktivitas siswa. Data kuantitatif ini diolah berdasarkan penskoran yang telah disiapkan sebelumnya. Analisis data kuantitatif merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dari hasil penelitian untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa.

a. Penilaian tes

Rumus untuk menghitung nilai siswa adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b. Menghitung rata-rata

Rumus untuk menghitung rata – rata:

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

(sumber: Arifin, Zainal (2009, hlm. 40)

Keterangan:

x = rata – rata

$\sum x$ = jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh

$\sum n$ = jumlah siswa

c. Ketercapaian Pembelajaran

Untuk menghitung presentase hasil siklus, dilakukan dengan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

(sumber: Arifin, Zainal (2009, hlm. 40)

Keterangan:

P = Ketuntasan belajar

$\sum P$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

100% = Bilangan tetap

d. Peningkatan Hasil Belajar Siswa & Komunikasi

Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil perolehan nilai pada siklus 1, dan II. Peningkatan hasil belajarnya dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai ≥ 65 dan rata-rata ketuntasan belajarnya minimal mencapai 75%, hal ini dikarenakan siswa masih dalam Tahun ajaran baru, serta sekolah tersebut baru memulai pembelajaran dengan Kurikulum 2013, dan pembelajaran tersebut terbilang sulit. Begitu pula Komunikasi Siswa harus mencapai rata-rata minimal 75%.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan sikap Berkomunikasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN 043 Cimuncang pada subtema Perubahan Wujud Benda dengan menggunakan model siklus belajar. Setiap siklus terdiri dari 1 pembelajaran, tahap penelitian tindakan kelas terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dalam setiap tindakan dengan berpatokan pada referensi awal. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tahap

persiapan dengan melakukan kegiatan pendahuluan setelah itu melakukan tindakan penelitian.

1. Tahap Pendahuluan (Pra Penelitian)

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN 043 Cimuncang Bandung
- b. Observasi dan wawancara

Kegiatan observasi awal dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi, karakteristik siswa dan situasi SDN 043 Cimuncang

- c. Identifikasi masalah

Identifikasi ini untuk mengetahui permasalahan apa yang sering terjadi di SDN 043 Cimuncang khususnya dikelas V

Kegiatan ini dimulai dari :

- 1) Melakukan kajian terhadap Kurikulum 2013, buku sumber kelas V, subtema Perubahan Wujud Benda.
- 2) Menentukan metode atau model yang relevan dengan karakteristik siswa, bahan ajar dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung pada subtema Perubahan Wujud Benda.
- 3) Menentukan rencana pembelajaran (RPP) pada subtema Memelihara Ekosistem dengan model *Cooperative Two Stay Two Stray*.
- 4) Menyusun atau menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahap penelitian.

2. Tahap Tindakan

Tahapan tindakan pada penelitian tindakan kelas akan diuraikan sebagai berikut :

Siklus I

- a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan, peneliti melakukan persiapan perencanaan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran pada subtema Perubahan Wujud Benda.
- 2) Merencanakan pembelajaran dengan membentuk kelompok yang beranggotakan 4-6 siswa dan penyebaran tingkat kecerdasan

- 3) Menyusun teks bacaan untuk memudahkan siswa berdiskusi pada sebuah lembar kerja siswa (LKS)
- 4) Merencanakan pembagian perpindahan tiap kelompok
- 5) Merencanakan kuis dan skor untuk individual atau skor kelompok

b. Pelaksanaan (*Acting*)

- 1) Guru mengucapkan salam untuk membuka Tindakan pelajaran
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa
- 3) Guru memastikan siswa siap menerima pelajaran
- 4) Guru memberitahukan tujuan pembelajaran
- 5) Guru menyampaikan manfaat mengenai materi yang akan diajarkan
- 6) Guru membebagi siswa menjadi kelompok – kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa pada setiap anggota kelompok diberi nama pahlawan Indonesia yang mereka ketahui
- 7) Guru membagi lembar kerja siswa (LKS)
- 8) Guru meminta siswa agar semua kelompok bekerja sama
- 9) Guru menyuruh siswa agar menemukan satu pokok bahasan dalam teks bacaan tersebut.
- 10) Guru mulai mengarahkan siswa agar di setiap kelompok sudah mulai menyebar ke kelompok lain
- 11) Setelah selesai diarahkan, masing – masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas atau memberi penilaian atas pendapat atau hasil diskusi masing – masing kelompok
- 12) Masing – masing kelompok menyampaikan kesimpulannya
- 13) Guru memberikan kesimpulan secara umum
- 14) Guru mengadakan evaluasi

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh observer dan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung karena untuk mengetahui.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, pengamatan dilakukan dengan beberapa aspek yang diamati adalah sebagai berikut;

- 1) Pengamatan Terhadap siswa
 - a) Kehadiran siswa
 - b) Perhatian siswa terhadap siswa lain yang menyampaikan pendapatnya
 - c) Jumlah siswa yang berdiskusi
 - d) Aktifitas siswa bekerja sama dalam satu kelompok
 - e) Peran tiap individu saat berpindah maupun menerima tamu
 - f) Antusias siswa terhadap materi ajar
- 2) Pengamatan Terhadap Guru
 - a) Kehadiran guru
 - b) Pengelolaan serta suasana kelas
 - c) Penciptaan suasana dalam kelas
 - d) Cara guru membagi kelompok yang beranggotakan 3-4 siswa dalam satu kelompok
 - e) Pemberian bimbingan pada kelompok yang belum mampu bekerja sama dengan baik

3) Sarana dan Prasarana

Keadaan dan situasi kelas yang menyenangkan akan membantu dalam proses penelitian ini. Penataan tempat duduk dalam membagi kelompok pun sangat membantu sekali, setiap anak dalam satu kelompok diharapkan harus sudah memiliki buku pegangan untuk menunjang pelajaran.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah siswa benar – benar menguasai pelajaran subtema Memelihara Ekosistem maka diadakan kuis. Kuis tersebut untuk perorangan atau individu. Penghargaan terhadap kelompok yang baik kerja samanya harus diberikan agar mereka betul – betul dihargai, setiap akhir kegiatan maka diadakan evaluasi.

Siklus II

- a. Perencanaan (*Planning*)
 - 1) Mengidentifikasi masalah dari perumusan masalah berdasarkan refleksi pada siklus I
 - 2) Merencanakan teks bacaan baru dengan perbaikan metode dengan peningkatan interaksi siswa
 - 3) Merencanakan tempat duduk antar kelompok
 - 4) Merencanakan kuis dan skor untuk individual atau skor kelompok
- b. Pelaksanaan (*Acting*)
 - 1) Melaksanakan Skenario yang telah disusun dengan perbaikan metode
 - 2) Menjelaskan kembali konsep yang belum dipahami siswa
 - 3) Memberikan kuis akhir siklus II
- c. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengadakan pendataan ulang untuk mengetahui hasil tindakan Siklus II
- d. Refleksi (*Reflecting*)

Menganalisis semua tindakan pada siklus I dan II kemudian dicari kekurangan – kekurangannya pada siklus II

Siklus III

- a. Perencanaan (*Planning*)
 - a. Mengidentifikasi masalah di perumusan masalah yang diasarkan pada Siklus I dan II
 - b. Melaksanakan scenario yang telah disusun dengan perbaikan metode
- b. Pelaksanaan (*Acting*)
 - 1) Menjelaskan kembalik konsep yang kurang dipahami siswa
 - 2) Memberikan kuis akhir Siklus III
- c. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengadakan pendataan ulang untuk mengetahui hasil dari tindakan Siklus III.

d. Refleski

Menganalisis semua tindakan pada siklus I, II, dan III. Pada akhir siklus III, guru melakukan refleksi dengan adanya penerapan tipe *Two Stay Two Stray* yang dilakukan dalam tindakan kelas ini. Apabila meningkat maka dikatakan model pembelajaran ini berhasil.

Pada saat tiga siklus ini selesai dilakukan dan penelitian berhasil maka peneliti menarik sebuah kesimpulan dari ketiga siklus bahwa pembelajaran menggunakan model *Cooperative Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi serta Hasil Belajar Siswa di kelas V SDN 043 Cimuncang Bandung.